

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa perpindahan dari anak-anak menuju usia dewasa. Memasuki usia ini, remaja akan mengalami berbagai macam bentuk perubahan baik dari segi biologis, psikologis, sosial emosional, dan cara berfikir. Batasan mengenai rentang usia remaja memiliki versi yang sangat beragam. Menurut *World Health Organization (WHO)* seseorang dapat dikatakan remaja jika umurnya sudah memasuki usia 10 sampai 19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 batasan rentang usia remaja antara umur 10 sampai 18 tahun. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan bahwa usia remaja dimulai dari umur 10 sampai 24 tahun.

Menurut *World Health Organization (WHO)* prosentase usia remaja menduduki peringkat yang pertama dibandingkan dengan usia lainnya. Berdasarkan penelitian, jumlah usia remaja mencapai 18% atau sebanding dengan 1,2 milyar dari jumlah seluruh penduduk yang ada di dunia. Sedangkan usia remaja yang ada di Indonesia terdapat kurang lebih 43,5 juta jiwa atau setara dengan 18% dari total seluruh masyarakat Indonesia (Kemenkes, 2018:1). Usia remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan. Memasuki usia ini, banyak dari remaja yang belum benar-benar menemukan identitas dirinya, sehingga masih sangat rentan untuk terpengaruh dengan arus

lingkungan dan kenakalan remaja. Salah satu kunci yang dapat mengendalikan diri agar tidak terpengaruh dengan kenakalan remaja adalah dengan menerapkan kontrol diri yang baik bagi remaja.

Kontrol diri merupakan suatu keterampilan individu dalam menempatkan diri berperilaku dan bertindak kearah yang positif (Risnawati, 2014:21). Keterampilan ini harus dikembangkan oleh setiap individu dimanapun berada, karena dengan memiliki kontrol diri yang baik dapat digunakan sebagai cara untuk menanggulangi permasalahan yang bersifat sebagai pencegahan untuk menjembatani seseorang dari pengaruh lingkungan yang negatif.

Kemampuan kontrol diri pada remaja memiliki peran yang sangat penting sebagai tindakan pencegahan untuk melindungi diri dari kerugian dan pengaruh negatif lingkungan. Kontrol diri yang baik mampu menjadi pedoman bagi seseorang untuk bertindak lebih terarah, sehingga bisa membantu individu menjauhi perbuatan yang dapat melanggar nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, serta dapat mengendalikan emosi dengan baik. Adanya fenomena tawuran antar pelajar, vandalisme, *free sex*, penggunaan obat-obat terlarang, pencurian merupakan contoh dari ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol dirinya sendiri.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kontrol diri adalah bertambahnya umur seseorang. Ketika usia seseorang semakin bertambah diharapkan kemampuan

untuk mengontrol dirinya jauh lebih baik dibandingkan dengan usia saat anak-anak. Namun ditemukan beberapa kasus yang tidak sejalan dengan hal yang diharapkan. Contohnya pada kasus yang terjadi pada tanggal 06 September 2018 di salah satu SD Kecamatan Payangan, Pontianak. Kasus ini terjadi pada dua siswi SD yang dicabuli oleh guru olahraga saat mengajarkan senam untuk persiapan mengikuti lomba mewakili sekolah. Berdasarkan penuturan dari Hakim Ketua, penyebab pencabulan ini terjadi dikarenakan pelaku sering menonton film porno, selain itu pelaku berstatus masih bujang sehingga untuk menuruti hawa nafsunya pelaku memegang organ intim dua siswinya yang masih berumur 10 dan 11 tahun (Tribun, 2018:1). Selain itu, berita yang dimuat pada okezone.com pada bulan Mei 2018 juga sempat menghebohkan masyarakat seorang anak kelas 5 SD yang melakukan hubungan suami istri dengan pacarnya yang duduk dikelas VIII SMP hingga menimbulkan kehamilan.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah keluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak sebelum memasuki sekolah formal. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan dan perilaku anak. Contohnya ketika orangtua mendidik anak dengan pola asuh otoriter biasanya anak akan cenderung memiliki kepribadian *introvet*. Ketika orangtua mengasuh anak dengan pola asuh demokratis maka anak akan merasakan kehangatan kasih sayang orangtua, mandiri, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain baik dengan orangtua, guru, maupun teman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, banyak ditemukan anak-anak yang masih berusia SD sudah memiliki *smartphone* yang berisi berbagai konten aplikasi yang sangat beragam, mulai dari aplikasi untuk berkomunikasi, aplikasi belajar, aplikasi permainan, dan aplikasi lainnya. Bahkan tanpa sepengetahuan oleh orangtua, terdapat beberapa remaja yang mengakses video atau *game* yang berunsur pornografi. Kehadiran media sosial dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari kemajuan media sosial adalah memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, mencari ilmu pengetahuan, mampu menambah wawasan, dan melatih kepekaan sosial dalam menjalin pertemanan di jejaring sosial.

Sedangkan dampak negatif dalam penggunaan media sosial adalah siswa menjadi kecanduan bermain *smartphone* hingga lupa mengerjakan PR, individu menjadi sibuk sendiri sehingga lupa untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, memicu tindakan pornografi, asusila, dan dapat memicu adanya tindakan kriminal. Contohnya kejadian penculikan yang menimpa seorang siswi SMP di Ciledug, kota Tangerang pada tahun 2014. Setelah dilaksanakan pencarian, ternyata siswi ini diculik oleh seorang pria yang berinisial GL (28) yang dikenalnya melalui *facebook*. Kasus serupa juga terjadi di Kota Bogor, yaitu berita hilangnya salah satu seorang siswi SMP di Kecamatan Gunung Putri sejak 14 Agustus 2016. Diduga kuat hilangnya siswi ini dibawa kabur oleh seorang pria yang berinisial AN yang dikenalnya di *facebook*. Berdasarkan kasus yang sudah dipaparkan diatas, didukung oleh penelitian yang dilakukan Nailun Izzati Wahdah 2016 yang berjudul

“hubungan kontrol diri dan pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan *facebook*” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian diri, dan pengungkapan diri dengan penggunaan media sosial.

Oleh karena itu, pembahasan kontrol diri dikalangan remaja sangat penting untuk dibahas. Hal ini dikarenakan kontrol diri dikalangan remaja saat ini sudah sangat memperhatikan. Remaja merupakan generasi pewaris peradaban. Maju tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dan kuantitas generasi selanjutnya. Melihat fenomena permasalahan diatas, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap kontrol diri remaja muslim di SMKN 1 Pengasih Kulonprogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dijabarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan media sosial remaja muslim di SMKN 1 Pengasih ?
2. Bagaimanakah kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMKN 1 Pengasih ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMKN 1 Pengasih ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan media sosial remaja muslim di SMKN 1 Pengasih.
- b. Untuk mengetahui kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMKN 1 Pengasih
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan kontrol diri remaja muslim di SMKN 1 Pengasih.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dalam memberikan kegunaan diantaranya :

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan, lebih khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kontrol diri remaja Muslim dalam menggunakan media sosial.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan remaja muslim di SMKN 1 Pengasih.

Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca dan penulis yang berkaitan dengan kontrol diri remaja Muslim dalam menggunakan media sosial.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Setiap bagian akan dijabarkan dalam sebuah bab atau sub bab yang jumlahnya tidak ditentukan sesuai dengan keinginan peneliti. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi dari lima sub bab diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Sub pertama berisi latar belakang yang menjelaskan tentang penjabaran dari masalah yang akan diteliti, penyampaian argumen maupun pemaparan fakta-fakta baik secara deduktif maupun induktif. Sub bab kedua, rumusan masalah yakni berisi tentang batasan permasalahan yang akan diteliti yang merupakan penjabaran dari latar belakang. Sub bab ketiga yaitu tujuan penelitian berisi deskripsi mengenai tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini. Sub keempat yaitu kegunaan penelitian berisi manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan baik secara teoritis maupun praktis. Sub bab kelima yaitu sistematika pembahasan memuat rincian dari pembahasan yang dijabarkan oleh peneliti pada setiap sub bab nya.

Bab kedua terdiri dari empat sub, yaitu tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pikir, dan hipotesis. Tinjauan pustaka berisi tentang literatur ataupun penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kerangka teori memuat pembahasan

yang terkait dengan teori yang dapat mendukung dan memperkuat pemecahan masalah dalam penelitian. Selain itu, kerangka teori berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis data. Kerangka pikir merupakan pondasi awal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami pemikiran selanjutnya. Sedangkan hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai pemaparan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian dapat dibagi menjadi enam sub bab diantaranya pendekatan yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas, dan analisis data. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan suatu masalah sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah dipilih.

Bab keempat membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian membahas mengenai penjabaran yang telah dilakukan oleh peneliti baik yang berasal dari sumber primer, sekunder, serta hal-ha lain yang mempunyai korelasi dengan teori-teori yang diteliti. Pembahasan merupakan wadah bagi peneliti untuk mendeskripsikan penyelidikan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses penelitian. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial terhadap kontrol diri remaja muslim di SMK Negeri 1 Pengasih.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang terdiri tiga sub bab diantaranya kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan merupakan hasil analisis terhadap data dan fakta sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Saran berisi langkah-langkah maupun solusi yang ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait dari hasil penelitian, contohnya mengadakan penelitian lanjutan. Sedangkan penutup berisi sebuah ungkapan singkat peneliti yang menyatakan bahwa penelitian ini telah selesai dilaksanakan.